

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang dipakai peneliti dalam riset ini. Mengingat dengan pendekatan ini, peneliti mudah untuk menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena pada kondisi alamiah, holistik, dan bermakna dengan memanfaatkan kata-kata, dan tidak terikat dengan angka-angka.¹ Melalui pendekatan ini peneliti mengarahkan pada latar dan individu secara holistik. Peneliti di sini tidak memisahkan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi melihatnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif oleh peneliti, bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi di MI Muslimat Nahdlatul Ulama dan MI Nurul Huda 2. Selain itu, riset ini bertolak pada beberapa ciri khas, yakni: (a) Objeknya adalah perilaku orang; (b) objek penelitian adalah lingkungan; (c) pendekatan deskriptif kualitatif; serta (d) peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci penelitian.³

¹ Y.S Lincoln and Guba, EGL, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill CA: SAGE Publications Inc, 1985), 36.

² Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Science* (New York: John Wiley & Sons, 1975), 4-5.

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1989), 5.

2 Jenis Penelitian

Penelitian ini jika ditinjau dari karakteristik objek dan tujuannya, termasuk jenis penelitian kasus (*case study*), sebab dalam riset ini peneliti melakukan studi yang mendalam dan menyeluruh⁴ terhadap kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi. Apabila ditinjau dari tempatnya, maka termasuk jenis penelitian lapangan. Sedangkan, apabila dilihat dari sifat data yang dikumpulkan maka termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana semua data yang digunakan tidak dapat diukur dengan angka secara pasti.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Diantara faktor penting dalam riset kualitatif adalah kehadiran peneliti. Peran peneliti sangat besar dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, sampai pada proses terakhir yakni menyusun laporan penelitian.⁶ Bahkan dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁷

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti membangun kepercayaan serta menghindari kesan merugikan informan. Penelitian ini diawali dengan kedatangan peneliti secara langsung ke lokasi dan bertemu dengan Bapak Dr. M. Hamim Tohari, S.Pd., M.M., selaku kepala MI Muslimat NU Pucang dan Bapak Misbakhul Umam, S.Pd., selaku kepala MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

⁴ Disebut studi yang mendalam yang bersifat *eksploratif* karena studi kasus tidak dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis, melainkan justru untuk mendalami kebenaran. Sehingga karenanya studi kasus lebih dikatakan sebagai upaya pengembangan hipotesis. Disebut menyeluruh (*integral*) karena yang dipentingkan dalam studi kasus adalah keutuhan (*wholeness*) pengetahuan tentang peristiwa kasus yang merupakan peristiwa khusus yang tersendiri. Mahmud, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi (Mojokerto: Thoriq Al-Fikri, 2016), 99.

⁵ Mahmud, *Metodologi Penelitian*, 4-5.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 162.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 233.

Pada kedatangan pertama kali, peneliti menceritakan maksud dan tujuan yang akan peneliti lakukan. Pada awalnya, kedua kepala madrasah tersebut merasa curiga dengan maksud dan tujuan peneliti, apalagi ketika peneliti menceritakan bahwa maksud kedatangan peneliti adalah untuk mengetahui kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi berprestasi di lembaga mereka. Mengingat kedua topik tersebut, menurut mereka berdua, adalah hal yang *secret*, jika bisa jangan sampai terdeteksi orang atau lembaga lain. Namun, setelah peneliti menjelaskan dengan argumentatif-proporsional, akhirnya mereka berdua menerima peneliti, dan bahkan mendukung riset peneliti hingga berakhirnya penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti membawa surat izin melakukan riset dari Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung yang disampaikan kepada kepala madrasah MI Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan.
2. Kepala Madrasah melalui pertemuan formal atau semi formal memberitahukan kepada guru, tenaga kependidikan dan civitas madrasah mengenai pelaksanaan riset peneliti, guna membantu memberikan data-data dan informasi secara lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
3. Mengadakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, serta mendokumentasikan segala peristiwa di lingkungan madrasah/lapangan guna memahami sebenarnya latar penelitian.
4. Membikin jadwal penelitian menurut kesediaan para informan di tempat riset dengan peneliti.

5. Melakukan penelitian, yakni mengumpulkan data-data serta informasi sesuai jadwal yang disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokus riset ini berada di MI Muslimat NU dengan alamat di Jalan Jenggolo 53 Pucang Telp. 031-8945992 Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 yang berlokasi di Jalan Raya Surodinawan Nomor 173 Kecamatan Prajurit Kulon Telp. 031-394712 Kota Mojokerto Jawa Timur.

Keunikan, kemenarikan, kekhasan, dan kesesuaian merupakan dasar pertimbangan memilih kedua lokus penelitian. Pemilihan kedua lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan kajian sebagai berikut:

1. Kedua madrasah merupakan lembaga yang ada di dua kabupaten berbeda, yaitu MI Muslimat NU berlokasi di Kabupaten Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 terletak di Kota Mojokerto. Berangkat dari tempat/lokasi yang berbeda, Tentunya kedua madrasah mempunyai potensi yang berbeda juga sehingga peneliti berkeinginan membandingkan kedua madrasah dari aspek kepemimpinan dan budaya organisasi yang terjadi di masing-masing lembaga, utamanya dalam kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi.
2. MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan keduanya berstatus sebagai MI swasta unggulan dengan peringkat akreditasi “A” dengan basis organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama. Kedua madrasah ini juga mengantongi berbagai prestasi, baik seni maupun akademik dalam skala Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan bahkan Internasional. Bahkan

Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama *Cambridge International Examination* Pucang, Sidoarjo, merupakan sekolah fenomenal di Indonesia. Pasalnya, sekolah ini merupakan satu-satunya madrasah bertaraf internasional yang menerapkan dua kurikulum internasional sekaligus, yakni *Cambridge University* dan *International Baccalaureate*.

3. MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan merupakan lembaga pendidikan Islam dan secara internal dan eksternal memiliki reputasi (*brand image*) positif. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa baru yang mengantri (menginden) untuk masuk di kedua lembaga/madrasah ini. Sampai saat ini MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki 33 rombongan belajar (1137 siswa) dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan mempunyai 40 rombongan belajar (1263 siswa).
4. MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan, menunjukkan fakta-fakta kekhasan, keunikan dan eksklusifitas dalam kepemimpinan dan manajemennya yang transformasional dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi di madrasah masing-masing. Hal ini terlihat antara lain dalam pemakaian kurikulum yang *integrated*. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menggunakan kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Cambridge University* dan *International Baccalaureate Program (IB)*. Sedang MI Nurul Huda Surodinawan menggunakan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Cambridge University*, serta kurikulum khas MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto.

5. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki guru/tenaga pendidik rata-rata memiliki kualifikasi S2 (magister) dan telah tersertifikasi Cambridge International Certificate for Teacher and Trainers (CICTT). Peningkatan SDM lainnya dengan menyelenggarakan workshop dari kurikulum *International Baccalaureate* yang berpusat di Jenewa Swiss. Perwakilan Asia Pasific yang berkantor di Singapore juga telah memberikan *workshop Inschool* di MI Muslimat NU Pucang. MI Nurul Huda 2 Surodinawan memiliki guru/tenaga pendidik sebanyak 90 orang dengan kualifikasi S1 (Sarjana) dan sebagian S2 (magister) dan sudah bersertifikat pendidik. Selain itu, dalam satu minggu sekali, madrasah ini mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara internal.
6. Kedua madrasah ibtidaiyah, di masa persaingan sekarang sanggup berkompetisi mengembangkan sains dan teknologi di samping keunggulan pengetahuan ke-Islaman, *akhlak al-karimah*, dan kemantapan *ubudiyah*. Untuk mewujudkan ini, MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo membuka kelas reguler dan bilingual, dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan membuka kelas unggulan reguler, tahfidz, dan bilingual.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam riset ini yaitu: (1) data berupa perkataan dan tindakan orang yang diamati di lapangan,⁸ (2) data berasal dari sumber tertulis yang berkenaan dengan topik kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi di MI Muslimat NU Pucang dan MI

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 157.

Nurul Huda 2 Surodinawan. Data dimaksud adalah data tertulis semisal hasil wawancara mendalam, catatan observasi, dokumen madrasah, juga kegiatan kepala madrasah, guru, dan siswa yang berkaitan judul penelitian. Semua data dimaksud peneliti peroleh dari sumber data.

Riset ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Informan (*Person*)

Informan riset ini ialah orang yang dimintai memberikan informasi mengenai latar penelitian beserta situasi dan kondisinya.⁹ Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan *snowball sampling*.¹⁰

Informan riset ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru, yayasan, karyawan, dan beberapa siswa yang ada di MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan. Banyaknya informan tidak dibatasi oleh peneliti karena menggunakan teknik *snowball sampling* yang bertujuan agar data kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi dapat diperoleh lebih akurat.

2. Peristiwa (*activity*)

Peristiwa peneliti gunakan sumber data guna melihat proses secara nyata sebab bisa dilihat langsung.¹¹ Peristiwa dapat berupa kejadian insidental sedang terjadi yang ditemukan ketika penelitian berlangsung seperti kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan SDM yang dilaksanakan kepala madrasah atau peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial.

⁹ Ibid., 90.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 54.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 219.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini dapat berbentuk catatan, tulisan, video, audio sampai benda-benda lainnya yang berkenaan atau mendeskripsikan objek riset. Data diperoleh dengan menyaksikan benda-benda atau dokumentasi itu. Data yang diperoleh berupa kopian dari arsip atau dokumentasi yang ada. Berkaitan dengan ini peneliti mengumpulkan semua dokumen di MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan yang berkenaan dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan guna memperoleh data-data secara holistik dan detail.¹² Dalam teknik ini, peneliti memanfaatkan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam *indepth interview*, peneliti tetap membawa pedoman wawancara, meskipun fungsinya sekedar pengingat, dan bukan untuk dilihat secara terus-menerus. Wawancara mendalam peneliti gunakan untuk mengumpulkan seluruh data dari sumber data orang (informan) berkenaan masalah penelitian.

Langkah-langkah dalam wawancara adalah mengikuti alur yang ditawarkan Faisal, yakni: (a) menetapkan informan yang diwawancarai, (b) menyiapkan inti-inti masalah bahan wawancara, (c) memulai atau membuka alur wawancara, (c)

¹² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 77; Lihat juga: N.K. Denzin, *The Research Act: a Theoretical Instruction to Sociological Methods*, (NJ. Englewood Cliff: Prentice Hall, tt), 81.

melaksanakan alur interview, (d) mengonfirmasikan hasil interview, (e) merekap dan menuliskan hasil wawancara di *field note*, serta (f) mem-*follow up* hasil interview.¹³

2. Observasi Partisipan

Observasi peneliti lakukan secara partisipatif.¹⁴ Disebut partisipatif karena peneliti terjun dan mengikuti secara langsung dalam semua kegiatan atau aktifitas yang berlangsung di kancah penelitian. Dalam hal ini peneliti selalu mengamati objek riset serta mendengarkan semua perkataan mereka.¹⁵ Karena itu, peneliti membangun relasi dan komunikasi yang intens natural, supaya bisa memahami fenomena obyek/sumber data secara *holistic* dan *fairness*.¹⁶

Teknik observasi partisipan peneliti gunakan untuk mengamati, memahami, dan mencatat semua aspek di lokus penelitian yang berkenaan kepemimpinan transformasional kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi di MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti gunakan sebagai bahan pendukung analisa masalah yang menjadi problem penelitian. Metode dokumentasi berkenaan dengan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tulisan atau catatan, buku, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain.¹⁷

Pengaplikasian teknik dokumentasi ialah melakuakn pengkajian serta

¹³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 63.

¹⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 170.

¹⁵ Bogdan & Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), 79.

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi*, 76.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 236.

menganalisis beberapa dokumen yang sesuai fokus dan pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan internalisasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi. Secara spesifik dan praktis arsip-arsip dan file-file lain yang tersimpan di MI Muslimat NU Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan dianalisis serta dipahami secara teliti dan objektif guna memperoleh data yang diperlukan selaras dengan pertanyaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Mengingat riset ini menggunakan studi multi kasus, maka analisis data dilakukan dua tahap, *pertama*, analisis data kasus individu, *kedua*, analisis data lintas kasus.¹⁸

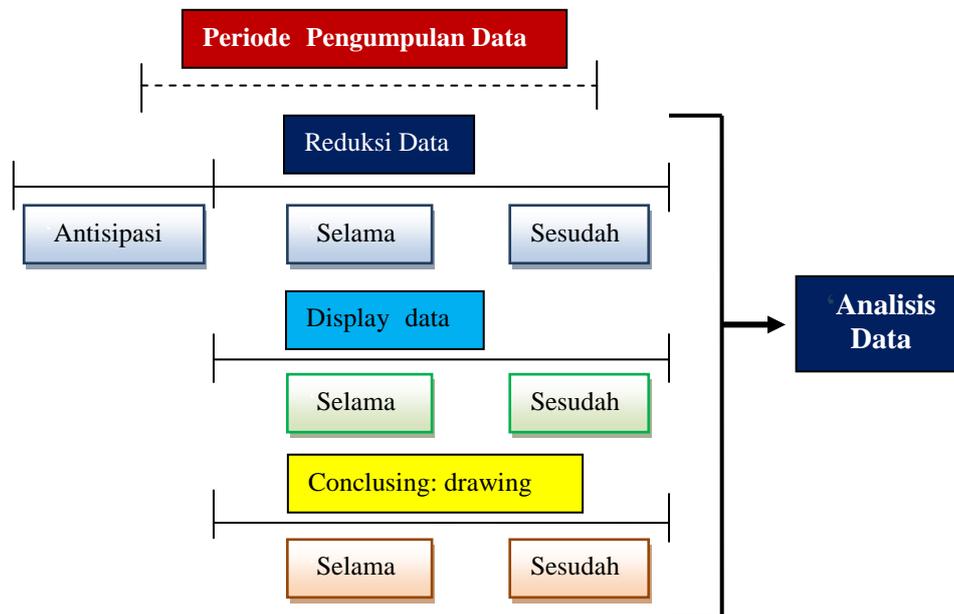
1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis kasus individu dilaksanakan pada setiap objek yakni: MI Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan. Penafsiran data berupa kata-kata hingga diperoleh makna, peneliti lakukan dalam analisis kasus individu. Oleh sebab itu analisis dikerjakan bersamaan proses pengumpulan data serta sesudah terkumpul data.

Langkah-langkah proses analisis data versi Miles dan Huberman dijadikan rujukan oleh peneliti, dengan mengikuti langkah reduksi data, *display data* dan *concluding drawing*.¹⁹

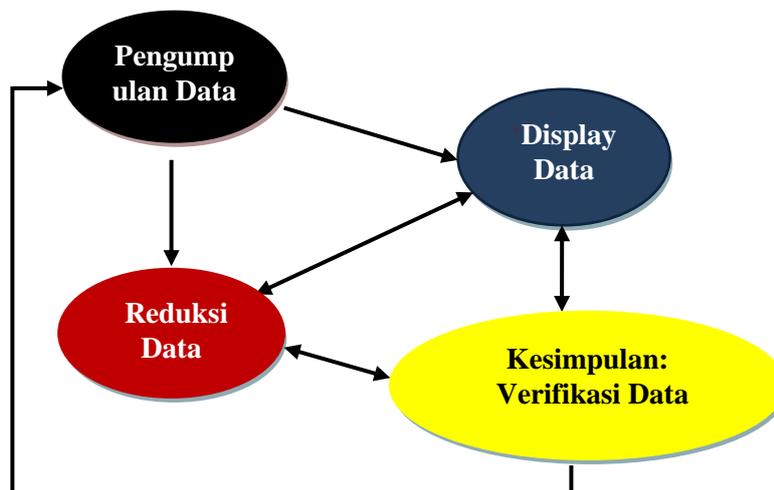
¹⁸Robert K. Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 114-115.

¹⁹Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Anaysis* (Thousand Oaks. CA: Sage, 1994), 22.



Gambar 3.1 *Flow Model Analisis Data*

Selanjutnya analisis data dengan model interaktif sebagaimana gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 *Interactive Model dalam Analisis Data*

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah memilah-milah, memusatkan perhatian

dalam menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari semua catatan tertulis di lapangan sebelum data dikumpulkan. Dalam proses reduksi data²⁰, peneliti memilih dan memilah semua data yang akan diberi kode, dibuang, dan informasi-informasi apa yang lagi berkembang.

b. Penyajian Data

Bentuk teks narasi digunakan peneliti dalam penyajian data (*display data*)²¹ penelitian. Cara ini peneliti gunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami semua fenomena yang terjadi selama proses riset. Peneliti mendisplay data dengan maksud untuk memeparkan secara sistematis dan rinci semua data yang diperoleh setelah direduksi.

c. Verifikasi Data

Sesudah melakukan reduksi data, maka peneliti menverifikasi data untuk melakukan kesimpulan. Peneliti menverifikasi data secara terus-menerus semenjak proses penelitian dilaksanakan guna menuntaskan solusi terhadap problem penelitian ayang ada. Cara ini peneliti laksanakan dengan harapan kesimpulan akhir riset bisa diperoleh sesudah data tuntas terkumpul.

2. Analisis Data Lintas Situs

Sebagai langkah membandingkan sekaligus mengintegrasikan segenap temuan yang diperoleh dari setiap situs, maka perlu dilakukan analisis lintas situs. Perolehan temuan dari MI Muslimat NU serta MI Nurul Huda 2, peneliti susun kategori dan temanya, dianalisis secara induktif-konseptual, serta dibuat narasinya

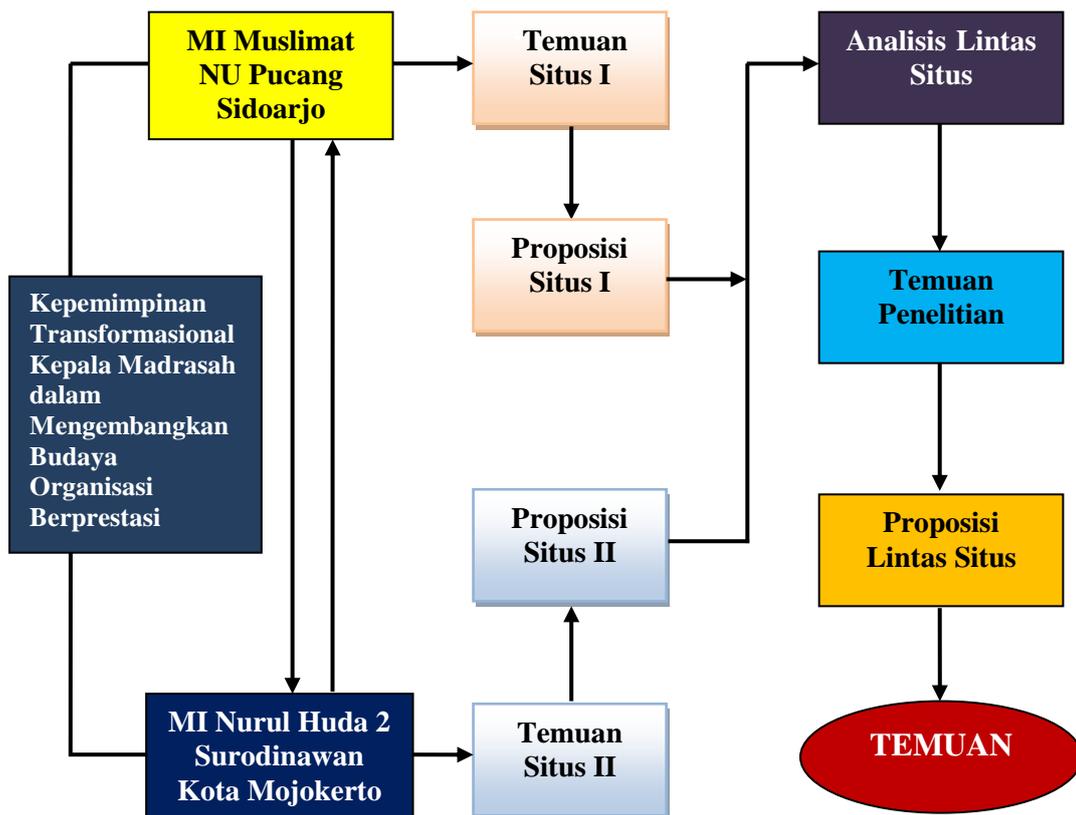
²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi.....*, 194.

²¹ Bogdan and Biklen, *Qualitative for Education.....*, 79.

sehingga tersusun proposisi tertentu untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif satu dan dua.

Tahapan terakhir, analisis simultan untuk mengkonstruksi dan menata konsepsi persamaan situs satu dan dua. Analisis akhir ini dimaksudkan guna menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang bersifat naratif lintas situs untuk selanjutnya dijadikan bahan guna mengembangkan temuan teori substantif.

Gambar 3.3 berikut adalah alur analisis data lintas situs yang dilaksanakan.



Gambar 3.3 Analisis Data Multi Situs Penelitian

E. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah yang peneliti lakukan agar proses perolehan data-data riset terminimalisir tingkat kesalahannya adalah dengan mengecek keabsahan data penelitian. Hal ini mengingat, sangat berkorelasi dengan hasil akhir riset. Uji kredibilitas dengan penerapan triangulasi, peneliti pergunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. Adapun strategi yang peneliti tempuh guna meningkatkan kredibilitas data, yakni:²²

1. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti menfokuskan pada pengecekan semua data yang telah dikumpulkan, bilakah mengalami perubahan serta kesimpangsiuran data atau tidak sesudah diperiksa ke lapangan. Apabila sesudah dicek di lapangan semua data telah benar berarti kredibel, dengan demikian masa perpanjangan panegamatan sudah dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Meningkatkan kredibilitas dengan menempuh strategi meningkatkan ketekunan penelitian di sini, peneliti melaksanakan observasi secara teliti dan kontinyu. Melalui strategi ini, kejelasan data serta urutan peristiwa bisa peneliti rekam secara sistematis dan pasti. Upaya peningkatan ketekunan riset, peneliti berbekal berbagai rujukan berupa buku, jurnal hasil riset, dan juga berbagai dokumen yang berkaitan masalah penelitian.

3. Triangulasi

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metgods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 365. Lihat juga Tim UNJ, *Pedoman Penulisan....*, 14.

Peneliti menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain selain data tersebut guna mengecek ataupun membandingkan data.²³ Sesuai pendapat Denzin, maka triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode/teknik, penyidik, serta teori.²⁴ Peneliti dalam riset ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hal ini sependapat dengan yang dipersyaratkan Faisal, bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil riset paling tidak menggunakan triangulasi metode dan sumber.²⁵

Triangulasi sumber, peneliti lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama atau berbeda, serta mana pula spesifik dari beberapa sumber data tersebut.²⁶ Sedangkan triangulasi metode, peneliti menggunakan strategi versinya Patton, yaitu: *pertama*, dengan berbagai teknik pengumpulan data dilakukan pemeriksaan derajat kepercayaan temuan hasil riset; *kedua*, dengan sumber yang sama dilakukan pemeriksaan derajat kepercayaan dengan berbagai sumber data. Triangulasi metode, peneliti maksudkan agar dalam menggali data sejenis, berbagai metode pengumpulan data juga digunakan.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri atas:

1. *Discovering*. Peneliti menetapkan judul dan lokus riset dengan

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 330.

²⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi.....*, 187-188; Anas Suaedy Machfudz, *Paradigma Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: LIPI, 2015), 34-36; dan baca pula Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 330-332.

²⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 31.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

melaksanakan *preliminary study* selama dua bulan di MI Muslimat NU dan MI Nurul Huda 2.

2. *Conducting*. Peneliti memilah dan memilih serta menelaah berbagai referensi yang cocok dengan topik/judul guna mengetahui teori-teori yang telah ada juga pikiran para ahli, untuk kemudian dimanfaatkan sebagai landasan menyusun riset.
3. *Constructing*. Peneliti menentukan dan menggagas skope riset pembahasan, yakni mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi di MI Muslimat NU dan MI Nurul Huda 2.
4. *Developing*. Peneliti menguraikan inti-inti pertanyaan untuk proses wawancara, yaitu: (a) Bagaimana budaya organisasi berprestasi di MI Muslimat NU dan MI Nurul Huda 2?, (b) Bagaimana idealisasi pengaruh yang diinternalisasikan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi?, (c) Bagaimana motivasi inspirasional yang diinternalisasikan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi?, (d) Bagaimana konsiderasi individual yang diinternalisasikan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi?, dan (e) Bagaimana stimulasi intelektual yang diinternalisasikan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi berprestasi?.
5. *Conducting and recording*. Peneliti melakukan wawancara sesuai topik secara terbatas ke informan serta merekamnya, apabila diperlukan

wawancara ditindaklanjuti. Informan riset ini: kepala madrasah, wakil, yayasan, guru, wali murid, komite madrasah, dan murid di MI Muslimat NU dan MI Nurul Huda 2.

6. *Organizing and analyzing*. Peneliti melakukan pengorganisian dan penganalisisan semua data yang diperoleh dari kancah riset, kemudian hasilnya ditata secara praktis dan sistematis guna diolah menjadi laporan riset.²⁷

²⁷Moustakes Clark E, *Phenomenological Research Methods* (New York: SAGE Publications, 1994), 103.